

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh.<sup>1</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf siswa yang terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan tersebut bisa dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>2</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dari ketiga aspek di atas, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Karenanya, diperlukan guru yang inovatif, kreatif dan berani mencoba metode – metode baru untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan metode mengajar yang diterapkan harus tepat, efisien, dan efektif.

Hasil obsevasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MTs. Bustanul – Ulum Pati, kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung, siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), Cet. 2, hlm. 7.

<sup>2</sup> Baharudin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 16.

karena guru dalam mengajar terkesan monoton dan pembelajarannya hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan aktifitas siswa, sehingga hasil belajar (khususnya pelajaran IPA Terpadu materi pemisahan campuran) yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai nilai rata – rata Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) seperti yang diharapkan.

Materi kimia dalam pelajaran IPA Terpadu merupakan salah satu materi yang di rasa siswa sulit, karena dalam materi kimia banyak konsep – konsep yang bersifat abstrak, terutama pada materi pemisahan campuran. Materi pemisahan campuran adalah salah satu materi kimia yang berkaitan langsung dengan pengetahuan alam yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Dalam materi tersebut siswa dituntut untuk mengembangkan nalar dan penguasaan yang mendasari beberapa aspek yang berkaitan dengan pemisahan campuran dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep tersebut, maka siswa membutuhkan aplikasi atau gambaran langsung melalui pengajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran tersebut lebih bersifat konkrit.

Gambaran langsung tersebut melalui demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.<sup>3</sup> Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan konsep ilmu yang sedang dipelajari. Dengan demikian pelajaran IPA akan lebih bermakna dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA dapat lebih meningkat.

Di sisi lain, film adalah gambar-hidup, Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), cet. 7, hlm.152.

kamera, dan/atau oleh animasi.<sup>4</sup> Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Menurut peneliti film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film juga mempunyai nilai tertentu, seperti dapat mengalami pengalaman – pengalaman dasar , memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai – nilai rekreasi, dapat memperlakukan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, dan lain – lain.<sup>5</sup>

Dari kelebihan-kelebihan metode demonstrasi dan media film yang telah dipaparkan di atas, Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti sistem pembelajaran yang berlangsung di MTs. Bustanul – Ulum Pati, oleh karena itu peneliti mencoba mengkomparasikan antara metode demonstrasi dan media film dalam menyampaikan materi pemisahan campuran, akan dapat meningkatkan pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengkomparasikan antara metode demonstrasi dengan media film, dalam penelitian ini dengan judul penelitian :

**“Studi Komparasi Antara Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi Dan Pembelajaran Dengan Media Film Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Pemisahan Campuran Pada Siswa Kelas VII MTs. Bustanul – Ulum Pati”**

---

<sup>4</sup> Raachan's Site, *pengertian film*, diunduh: <http://raachan.multiply.com/journal/item/2>, 12 februari 2011, pkl. 11.45.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet 5, hal. 48 – 49.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa: adanya kesulitan siswa dalam memahami konsep pada materi pemisahan campuran, Siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat belajar, karena guru dalam mengajar terkesan monoton dan pembelajarannya hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan aktifitas siswa, sehingga hasil belajar (khususnya pelajaran IPA Terpadu materi pemisahan campuran) yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai nilai rata – rata KKM seperti yang diharapkan.

## C. Pembatasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi “Studi Komparasi Antara Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi Dan Pembelajaran Dengan Media Film Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Pemisahan Campuran Pada Siswa Kelas VII MTs. Bustanul – Ulum Pati”, penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Studi Komparasi

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membandingkan hasil belajar siswa materi pemisahan campuran yang menggunakan metode demonstrasi dan yang menggunakan media film kelas VII MTs. Bustanul – Ulum Pati.

### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.<sup>6</sup>

### 3. Media Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar – gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.<sup>7</sup> Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 152.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Op., Cit.*, hlm. 48.

#### 4. Materi Pemisahan Campuran

Materi pemisahan campuran merupakan bagian dari materi IPA Terpadu yang disampaikan di kelas VII pada semester 1.

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diteliti yaitu aspek kognitif dan psikomotorik.

#### 6. Siswa Kelas VII

Merupakan populasi penelitian, yang nantinya akan dikenai generalisasi penelitian.

#### 7. MTs. Bustanul – Ulum Pati

Menunjukkan wilayah penelitian atau tempat diadakannya suatu penelitian.

Dari pembatasan istilah di atas maka dalam studi ini penulis ingin membandingkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media film untuk pelajaran IPA Terpadu materi pemisahan campuran pada kelas VII MTs. Bustanul – Ulum Pati tahun ajaran 2010/ 2011.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar hasil belajar IPA Terpadu materi pemisahan campuran antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media film pada siswa kelas VII MTs. Bustanul – Ulum Pati ?
2. Seberapa jauh hasil belajar IPA Terpadu materi pemisahan campuran antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmodinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 1, hlm. 102.

dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media film pada siswa kelas VII MTs. Bustanul – Ulum Pati ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran IPA Terpadu materi pemisahan campuran baik peneliti, siswa, guru maupun sekolah.

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan dan mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama pembelajaran IPA Terpadu materi pemisahan campuran.

##### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu materi pemisahan campuran serta siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

##### **3. Bagi Guru**

Untuk membantu para guru dalam memilih strategi pengajaran yang tepat untuk materi pemisahan campuran agar dapat meningkatkan hasil belajar.

##### **4. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran IPA Terpadu yang lebih efektif.